

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KARATERISTIK PUS TERHADAP PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK DI KELURAHANAN PARAK LAWEH

Elma Rezi

Program Studi DIII Kebidanan, STiKes Pekanbaru Medical Center

Jl. Lembaga Pemasaryakatan Pekanbaru

\*elmarezi8601@gmail.com

### ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi suntik dibandingkan kontrasepsi yang lain lebih banyak. Berdasarkan BKKBN 2019 pengguna kontrasepsi suntik lebih banyak yaitu 47,5% dibandingkan kontrasepsi pil, impalant, IUD, kondom, MOW, MOP. Berdasarkan DKK Padang 2019 pengguna kontrasepsi suntik lebih dari separoh yaitu 53,2% dibandingkan kontrasepsi pil, impalant, IUD, kondom, MOW, MOP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis faktor-faktor karakteristik PUS terhadap pemilihan kontrasepsi suntik. Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Jumlah populasi yang diambil pada penelitian ini adalah ibu akseptor suntik yang berada di Kelurahan Parak Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang sebanyak 423 orang dengan jumlah sampel 81 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu proporsional Random Sampling. Analisa data dilakukan secara univariat. Berdasarkan hasil penelitian pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 44 orang (54,3%), pengguna kontrasepsi suntik umur yang tidak beresiko sebanyak 53 orang (65,4%), pengguna kontrasepsi suntik paritas multipara sebanyak 48 orang (59,2%). Hasil penelitian yang diharapkan tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang penggunaan kontrasepsi suntik dan diharapkan adanya perubahan pola pikir untuk peserta kontrasepsi suntik.

**Kata Kunci** : Kontrasepsi, umur, paritas.

### ABSTRACT

*The use of injectable contraceptives compared contraception more. BKKBN 2019 based injectable contraceptive users is 47.5% more than the contraceptive pill, impalant, IUD, condoms, MOW, MOP. Based on the 2019 Padang DKK CICs more than half of which 53.2% compared to the contraceptive pill, impalant, IUD, condoms, MOW, MOP. The purpose of this study was to determine the characteristics of the analysis of the factors for the selection of injectable contraceptives EFA. This type of research is descriptive. Total population is taken in this study is the mother acceptor injecting located in the Village Parak Laweh Puskesmas Padang Begalung many as 423 people with a total sample of 81 people. Sampling technique that is proportional random sampling. Univariate data analysis. Based on the results of user studies CICs 1 month as many as 44 people (54.3%), injectable contraceptive users age are not at risk as many as 53 people (65.4%), the injectable contraceptive parity multiparas many as 48 people (59.2%). The results are expected health professionals to provide education on the use of injectable contraceptives and expected a change in mindset for participants injectable contraceptives.*

**Keywords** : contraception, age, parity

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk dunia diperkirakan telah menembus 7.000.000.000 jiwa pada tahun 2019. Hal ini di dasari data jumlah penduduk bumi yang dirilis update oleh Biro Sensus Amerika International Data Base (IDB) pada bulan Juli 2015 saja jumlah penduduk dunia melebihi angka 7.000.000.000 jiwa tepatnya 7.299.557.965 jiwa (IDP, 2019).

Pertumbuhan penduduk rata-rata ASEAN per tahun mencapai 0,85%. Filipina menjadi Negara dengan pertumbuhan penduduk tertinggi 1,44%, lalu diikuti oleh Malaysia 1,45%, Brunei Darussalam 1,40%, Laos 1,06%, Kamboja 1%, Singapura 0,93%, Indonesia 0,74%, Vietnam 0,65%, Thailand 0,29% (Wisnu, 2013).

Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2019 memiliki jumlah penduduk sebesar 252.20 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Data BPS menunjukkan, dari total tersebut, penduduk laki-laki mencapai 128,10 juta jiwa sementara perempuan sebanyak 124,10 juta jiwa. (BPS, 2019).

Berdasarkan data diatas maka diperlukan program untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan membatasi kelahiran seperti gerakan keluarga berencana. Keluarga berencana menurut World Health Organisation (WHO) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk:

1. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan,
2. Mendapatkan kelahiran yang diinginkan,
3. Mengatur interval diantara kelahiran,
4. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri,
5. Menentukan jumlah anak dalam keluarga (Wisnu, 2019).

Berdasarkan data PraRakernas BKKBN tahun 2019, peserta KB aktif di Indonesia: pengguna suntik 16,734,917 (47,5%), pengguna pil 8,300,862 (23,6%), pengguna IUD 3,896,081 (11,1%), pengguna implant 3,680,816 (10,5%), pengguna Medis Operasi Wanita (MOW) 1,238,749 (3,5%), pengguna kondom 1,110,341 (3,2%) dan pengguna Medis Operasi Pria (MOP) 241,642 (0,7%). Dari data tersebut kontrasepsi yang paling tinggi di gunakan peserta KB aktif adalah kontrasepsi yang mengandung hormonal yaitu kontrasepsi suntik (PraRakernas, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2019, peserta KB aktif sebanyak 78,190 (80,3%) di antaranya: pengguna suntik 51,826 (53,2%), pengguna pil 19,478 (20%), pengguna IUD 9,853 (10,1%), pengguna implant 7,151 (7,3%), pengguna kondom 6,886 (7,1%), pengguna Medis Operasi Wanita (MOW) 2,124 (2,2%), pengguna Medis Operasi Pria (MOP) 110 (0,1%). Dari data tersebut suntik menjadi alat kontrasepsi primadona bagi para istri dengan jumlah penggunaanya lebih unggul dari kontrasepsi yang lain (DKK, 2019 ).

Pada tahun 2021 dari 22 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Begalung merupakan pengguna kontrasepsi suntik terbanyak yaitu sebanyak 8,372 orang atau 83,6% (DKK, 2021).

Dari survey awal yang peneliti lakukan di kelurahan Parak Laweh wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang, dari 10 ibu yang menggunakan kontrasepsi 8 orang di antaranya mengatakan mereka memilih kontrasepsi suntik karena harga terjangkau, praktis, murah dan 2 lainnya memakai kontrasepsi pil dan IUD.

Dengan adanya fenomena tingginya angka pemakaian kontrasepsi suntik di bandingkan kontrasepsi yang di anjurkan oleh pemerintah yaitu kontrasepsi IUD. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti meneliti apa "Analisis Faktor-Faktor Karakteristik PUS terhadap Pemilihan Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Parak Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu untuk mengetahui Analisis Faktor--Faktor Karakteristik PUS Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Parak Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung

Populasi dalam penelitian adalah ibu akseptor suntik yang berada di Kelurahan Parak Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung sebanyak 423 orang peserta akseptor suntik.

Teknik Pengambilan menggunakan proporsional Random Sampling pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogeny yang terdiri kelompok yang homogeny atau berstrata secara proporsional. Jumlah sampel yang telah diperoleh sebanyak 81 orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Kontrasepsi Suntik**

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik PUS Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Parak Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung**

No	Kontrasepsi	F	%
1	Suntik 1 bulan	44	54,3
2	Suntik 3 bulan	37	45,7
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 81 responden setengahnya menggunakan suntik 1 bulan sebanyak 44 orang (54,3%).

Kontrasepsi suntik adalah pencegahan konsepsi/pencegahan terjadinya pembuahan/mencegah pertemuan antara sperma dan ovum (Handayani,2020).

Kontrasepsi suntik 1 bulan diminati oleh akseptor suntik karena sebagian besar mengalami haid yang teratur, sedangkan suntik 3 bulan sebagian besar haid tidak teratur, sehingga ibu lebih merasa nyaman memakai suntik 1 bulan karena mengalami haid setiap bulan dan ibu merasa aman.

**2. Umur**

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Umur Akseptor Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Parak Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung**

No	Umur	Suntik 1 Bulan		Suntik 3 Bulan		F	%
		F	%	F	%		
1	20-35 tahun	30	56,6	23	43,4	53	65,4
2	<20 dan >35 tahun	14	50	14	50	28	34,6
Jumlah						81	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada umur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (56,6%) menggunakan suntik 1 bulan, umur <20 dan >35 tahun sebanyak 50% masing-masing menggunakan suntik 1 bulan dan 3 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Irwan Rizali (2019) diketahui responden lebih

banyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 54,2% responden.

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Kategori umur dibagi menjadi 3 fase yaitu menunda fase perkawinan/kesuburan bagi PUS dengan usia kurang <20 tahun, fase menjarangkan kehamilan bagi PUS usia 20-35 tahun dan fase menghentikan kehamilan bagi PUS usia >35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan umur 20-35 tahun sebanyak 56,6% menggunakan suntik 1 bulan, pada umur <20 dan >35 tahun sebanyak 50% masing-masing menggunakan suntik 1 bulan dan 3 bulan.

Umur sangat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan kontrasepsi karena Kategori umur dibagi menjadi 3 fase yaitu fase menunda perkawinan/kesuburan bagi PUS dengan usia kurang <20 tahun, fase menjarangkan kehamilan bagi PUS usia 20-35 tahun dan fase menghentikan kehamilan bagi PUS usia >35 tahun. Dari hasil penelitian didapatkan ibu memakai kontrasepsi suntik karena ingin menjarangkan kehamilannya.

### 3. Paritas

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Paritas Akseptor Suntik Di Kelurahan Parak Laweh Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung**

No	Paritas	Suntik 1 Bulan		Suntik 3 Bulan		F	%
		F	%	F	%		
1	Primipara ( 1 anak )	19	61,3	12	38,7	31	38,3
2	Multipara ( 2-4 anak )	23	47,9	25	52,1	48	59,2
3	Grande Multi ( >5 anak )	2	100	0	0	2	2,5
Jumlah						81	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat primipara sebanyak 61,3% menggunakan suntik 1 bulan, multipara sebanyak 52,1% menggunakan suntik 3 bulan dan grande multi sebanyak 100% menggunakan suntik 3 bulan.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Handayani (2020) yang menyatakan bahwa paritas 2-3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetric lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan.

Multipara memiliki presentase lebih banyak karena berdasarkan umur responden lebih dari separoh usia tidak beresiko. Fase menjarangkan kehamilan bagi PUS yaitu pada usia 20-35 tahun yang merupakan periode yang paling baik untuk melahirkan. Responden beranggapan mempunyai anak yang cukup karena ingin mempunyai keluarga kecil yang bahagia sejahtera serta tidak ingin terbebani ketika mempunyai jumlah anak yang banyak seperti tidak mampu membiayai kebutuhan anak untuk sekolah dan lain sebagainya.

#### KESIMPULAN

1. PUS yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 44 orang (54,3%).
2. PUS yang menggunakan kontrasepsi suntik dengan umur yang tidak beresiko sebanyak 53 orang (65,4%).
3. PUS yang menggunakan kontrasepsi suntik dengan paritas multipara sebanyak 48 orang (59,2%).

#### DAFTAR PUSTAKA

Atikah, dkk, 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuamedika.

Badan Pusat Statistik, 2014. *Survey Kependudukan Republik Indonesia*. Jakarta: Indonesia: BPS.

BKKBN, 2010. *Pemilihan Jenis Kontrasepsi*, Diakses tanggal 16 Februari 2016.

Gunawan, Ari.2010. *sosiologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Hartanto, 2004. *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 2. Jakarta : YBP-SP.

International Date Base, 2015, Diakses tanggal 17 Februari 2016.

Maesaroh, Siti. 2009. *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Cyclofem Terhadap Peningkatan Berat Badan di RB an-nuur Manahan Surakarta tahun 2009*. (Di akses tanggal 10 juni 2016).

Magas, Maria Magdalena. 2016. *Perbedaan siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik cyclofem dengan depo medroxy progesterone asetat di wilayah kerja puskesmas bontang utara 1*. (Di akses tanggal 10 juni 2016).

Manuaba, I. A. C. Manuaba I. B. G.2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. ECG.

Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Noviawati, Dyah. 2010. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.

PraRakernas BKKBN, 2015. *Evaluasi Pencapaian Indikator Kkp Sd Desember Tahun 2014*. Jakarta ( diakses tanggal 17 februari 2016).

Prawihardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Bina pustaka sarwono prawihardjo.

- Putri, Dayu Yunita. 2012. *Gambaran pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan (study dib pm tlogosari kota semarang tahun 2012)*. (Di akses tanggal 10 juni 2016).
- Putriningru, Rahajeng. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Di BPS.Ruvina Surakarta*. ( Diakses tanggal 9 Desember 2015).
- Rizali, Muhammad irwan. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar*. (Diakses tanggal 9 Desember 2015).
- Wikipedia, 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Diakses tanggal 17 Februari 2016.